

URGENSI PENGEMBANGAN SUPERVISI ELEKTRONIK BERBASIS WEBSITE BAGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SUMENEP

Amiruddin

Dosen STIT Al-Karimiyyah

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan supervisi elektronik berbasis website bagi pengawas pendidikan agama islam di lingkungan Kementerian Agama Sumenep. Pengembangan model supervisi ini didasarkan pada permasalahan pelaksanaan supervisi faktual yang meliputi masalah banyaknya lembaga pendidikan yang menjadi binaan pada setiap Pengawas dan kondisi geografis yang kurang mendukung bagi pelaksanaan supervisi faktual dan manual. Berdasarkan pada beberapa analisa pelaksanaan supervisi faktual, potensi teknologi yang dimiliki oleh guru dan pengawas di lingkungan Kemenag Sumenep dan kondisi struktur jaringan internet di wilayah Sumenep, maka penting dikembangkan model supervisi pendidikan elektronik berbasis website.

Keywords: Pengawas, Supervisi, dan Website

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 menuntut banyak sektor kehidupan untuk terus berpacu dengan teknologi informasi dan komunikasi. Tanda-tanda era revolusi industri 4.0 adalah perubahan perilaku usaha dari yang semula masih banyak menggunakan tangan-tangan manusia secara manual tetapi pada era ini banyak industri yang telah menggunakan akun virtual (dunia maya) yang bisa

menghubungkan manusia, mesin dan data secara langsung dan cepat melalui internet.

Pendidikan merupakan entitas kehidupan yang tidak luput dari jamahan kemajuan teknologi. Para pengembang dan pembuat kebijakan pendidikan dituntut untuk mulai membangun pendidikan yang sesuai dengan revolusi industri 4.0. Tema pendidikan 4.0 merupakan jawaban atas perkembangan industri 4.0. Pada era pendidikan 4.0, semua elemen dalam dunia pendidikan dituntut untuk membalut aktifitasnya dengan media teknologi berbasis online.

Penggunaan teknologi berbasis database online dalam dunia pendidikan sebenarnya sudah banyak digunakan seperti e-learning, pengelolaan nilai online, sistem manajemen online dan lain sebagainya. Hanya saja sistem supervisi berbasis elektronik di lingkungan Kementerian Agama (kemenag) Sumenep masih belum dikembangkan. Sesuai pernyataan salah satu pengawas di lingkungan Kementerian Agama kabupaten Sumenep bahwa pelaksanaan pembinaan kepada sekolah masih menggunakan cara-cara manual yaitu Pengawas mendatangi dan menemui secara langsung sekolah-sekolah yang akan dilakukan pembinaan¹.

Pelaksanaan supervisi manual seperti di atas akan mengganggu efektifitas pembinaan yang akan dilakukan oleh pengawas. Pasalnya setiap pengawas di lingkungan Kementerian Agama Sumenep mempunyai tugas untuk membina antara 25-31 sekolah². Hal itu sangat melebihi ketentuan bahwa pengawas tingkat TK/RA dan SD/MI paling sedikitnya membina 10 sekolah, SMP/MTs dan SMA/SMK dan MA paling sedikit 7 sekolah dan Sekolah Luar Biasa paling sedikit membina 5 sekolah³. Meskipun dalam peraturan tersebut tidak mencantumkan maksimal sekolah binaan, tetapi Akhmad Sudrajat membatasi bahwa pengawas untuk sekolah tingkat RA/TK, SD/MI dan SMP/MTs paling banyak membina 15 lembaga pendidikan dan untuk SMA/SMK/MA paling banyak harus membina 10 lembaga pendidikan⁴.

Selain banyaknya lembaga pendidikan yang menjadi binaan pengawas, letak geografis sekolah di Sumenep juga menjadi alasan selanjutnya bagi ketidakefektifan pelaksanaan supervisi secara manual. Jarak antar sekolah binaan di Sumenep berkisar antara 4-6 kilometer. Sementara, untuk mencapai sekolah-

¹ Hasan (nama samaran), Wawancara, 10 Agustus 2018

² ibid

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya

⁴ Akhmad Sudrajat, Penugasan Pengawas Sekolah Menurut PP No. 74/2008. Diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com> pada tanggal 9 September 2018

sekolah di kepulauan memiliki tingkat kesulitan yang semakin tinggi diantaranya akses menuju sekolah masih agak sulit ditambah dengan perjalanan laut yang ketika cuaca tidak baik maka tidak bisa melakukan perjalanan laut. Kepulauan Kangean yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Arjasa, Sapeken dan Kangean berjarak 100 km dari Sumenep dengan lama perjalanan laut sekitar 9 sampai 10 jam pada cuaca normal⁵. Sedangkan untuk mencapai kepulauan Masalembu dari pelabuhan Kalianget berkisar antara 13-18 jam perjalanan laut dalam keadaan normal⁶.

Dari banyaknya jumlah sekolah binaan dan kondisi geografis Kabupaten Sumenep seperti di atas itulah yang menjadi salah satu penyebab pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah kurang efektif. Oleh karena itulah pengembangan supervisi online berbasis internet menjadi penting diterapkan pada pengawas pendidikan di lingkungan Kemenag Sumenep dengan memperhatikan pengguna layanan supervisi seperti guru dan kepala sekolah yang mempunyai tingkat melek digital dan teknologi

Pengawas sebagai Supervisor Sekolah

Banyak pihak yang membedakan antara pengawas dan supervisor. Perbedaan tersebut didasarkan pada asumsi bahwa ada perbedaan tugas dan tanggung jawab antara supervisor dan pengawas. Pengawas dan supervisor mempunyai fungsi yang sama yaitu mengontrol pelaksanaan proses pendidikan dan melakukan pembinaan bagi guru agar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pendidikan.

Pengawas merupakan supervisor sekolah yang bertugas untuk melakukan pembinaan dengan tujuan agar sekolah bisa berjalan sesuai dengan aturan dan mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Pengawas berfungsi sebagai supervisor pendidikan baik supervisor akademik ataupun manajerial⁷. Pengawas bertugas memberikan bantuan kepada guru dan pimpinan lembaga pendidikan agar bisa membuat kebijakan yang bisa mempengaruhi suksesnya pendidikan siswa⁸. Selain itu, Pengawas pendidikan juga bertugas sebagai pengontrol proses

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan_Kangean diakses pada 9 agustus 2018

⁶ <http://pnpm-jatim.blogspot.com/2013/10/perjalanan-waktu-selama-13-18-jam.html> diakses pada 9 agustus 2018

⁷ Slameto, Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan (Volume: 3, Nomor 2, Juli-Desember 2016).

⁸ Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo, Peran Pengawas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan (Volume 9 Nomor 2 September 2016), Hal. 180.

kegiatan yang bertujuan untuk meyakinkan agar semua kegiatan organisasi dapat terlaksana sesuai perencanaan dan juga mengoreksi serta memperbaiki ketika ada kesalahan yang akan mengganggu tujuan yang telah ditetapkan⁹.

Arikunti mendefinisikan bahwa supervisi merupakan proses pembinaan kepada seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan situasi pembelajaran¹⁰. Sedangkan menurut Purwanto, Supervisi merupakan pembinaan yang bertujuan untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan agar berjalan efektif¹¹. Senada dengan dua pendapat di atas, Sahertian mengartikan supervisi sebagai proses memberikan stimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara terus menerus perkembangan guru agar lebih efektif dalam mencapai seluruh fungsi pengajaran.¹²

Dari pengertian supervisi di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan proses pembinaan yang diberikan kepada guru dan tenaga kependidikan dengan tujuan mengembangkan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan tercapai semua tujuan pendidikan yang direncanakan. Dengan demikian, antara pengawas dan supervisor mempunyai fungsi yang sama yaitu memberikan kontrol dan pembinaan.

Tugas dan Fungsi Pengawas Pendidikan

Tujuan diadakannya supervisi pendidikan adalah terciptanya proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Tugas pokok pengawas pendidikan adalah memberikan pengawasan, supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pengawas mempunyai tugas pokok untuk melakukan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut dari hasil pengawasan. Tugas pokok itu dilakukan dengan tujuan agar mutu lembaga pendidikan dapat terjaga sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

⁹ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan: Terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013). Hal. 30

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Jakarta: Rajawali Pusat. 1990). Hal. 154

¹¹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 76

¹² Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), Hal 17.

Menurut Surya Dharma, pengawas pendidikan mempunyai tugas antara lain; 1) Tugas Pembinaan, yaitu tugas untuk melakukan pembinaan dalam mengembangkan kualitas sekolah dan mengembangkan pembinaan kinerja pengelola lembaga pendidikan dari kepala sekolah, guru dan staf sekolah; 2) Tugas Monitoring, yaitu tugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah dan pengembangannya; 3) Tugas Penilaian, yaitu tugas untuk menilai proses dan hasil program pengembangan sekolah¹³.

Sedangkan dalam Buku Kerja Pengawas disebutkan bahwa tugas pengawas sekolah meliputi tugas pengawasan akademik dan manajerial yang meliputi: Penyusunan program pengawasan, melaksanakan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan, Penilaian, Pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus¹⁴.

Dari beberapa tugas dan fungsi pengawas di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi pengawas meliputi monitoring, supervisi, pembinaan, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Kendala Pelaksanaan Supervisi

Kendala pelaksanaan supervisi meliputi kendala teknis dan kompetensi pengawas. Kendala teknis meliputi kendala komunikasi antara pengawas dan sekolah binaan sehingga proses supervisi menjadi terhambat. Selain itu kendala teknis juga terkait dengan kondisi geografis daerah. Sedangkan kendala kompetensi, masih banyak pengawas yang kurang memahami tugas dan fungsinya sebagai supervisor pendidikan serta kemampuan profesionalnya masih kurang.

Sedangkan menurut Binti Maunah yang mengutip laporan hasil evaluasi terpadu Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa kendala pelaksanaan supervisi meliputi: 1) Kendala pelaksanaan supervisi yang lebih condong pada kegiatan administratif, 2) Kendala profesionalisme pengawas seperti sikap dan mental pengawas yang masih bersikap otoriter, 3) Kendala komunikasi antara pengawas dan lembaga binaan yang kurang terkoordinasi dengan baik¹⁵.

¹³ Surya. Dharma, *Peranan dan Fungsi Pengawas Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Jurnal tenaga kependidikan Dit. Jend PMPTK, 2008), Hal. 8

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan dan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2015), Hal. 5

¹⁵ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 153-154.

Kajian Terdahulu

Pelaksanaan supervisi dan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di beberapa daerah sudah banyak yang menggunakan supervisi berbasis teknologi informasi dan komunikasi seperti website dan blog. Pengawas PAI Kabupaten Lumajang sudah menggunakan media blog dalam proses supervisinya. Berdasarkan hasil penelitian Agus Sugiyanto, bahwa pemanfaatan media blog sangat membantu pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas PAI kabupaten Lumajang¹⁶.

Penelitian David Guntoro dan kawan-kawan tentang Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web menemukan bahwa; 1) Supervisi model faktual menunjukkan bahwa masih mempunyai kelemahan, 2) Model supervisi elektronik berbasis web yang dikembangkan dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan supervisi akademik¹⁷. Selain itu ada juga penelitian Ridwan Samsu tentang Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan yang menyimpulkan bahwa supervisi akademik pengawas secara online sangat praktis dan efektif sebagai sarana bantu pengawas sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran¹⁸.

Analisis Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas Pendidikan Islam di Lingkungan Kementerian Agama Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dan Pihak sekolah, dapat diketahui bahwa supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Kementerian Agama Sumenep masih dilaksanakan secara langsung dan manual. Pengawas melakukan tugas kepengawasannya dengan mendatangi langsung sekolah-sekolah yang menjadi binaannya. Aspek supervisi terhadap kepala sekolah dan guru sudah direncanakan tetapi masih mengalami banyak kendala seperti ketidakjelasan jadwal pelaksanaan supervisi pada masing-masing lembaga.

Selain itu, pelaksanaan pengawasan lebih menitikberatkan pada aspek administratif. Beberapa pengawas hanya melakukan monitoring terkait hal-hal

¹⁶ Agus Sugiyanto, Supervisi Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Blog (Analisis Isi Kualitatif terhadap Konten Blog Pengawas PAI Kabupaten Lumajang), Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2016, Hal. ii

¹⁷ David Guntor, dkk. Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web, Jurnal Educational Management, (Volume 5 Nomor 2 Tahun 2016), Hal. 122.

¹⁸ Ridwan Samsu, dkk. Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Menengah Kejuruan. Jurnal Educational Management, (Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017), Hal. 95.

yang sifatnya teknis-administratif seperti pemberkasan sekolah dan guru. Sedangkan aspek supervisi seperti pelatihan profesional terhadap guru nyaris tidak dilaksanakan.

Pelaksanaan supervisi masih belum terjadwal rapi. Pihak sekolah sering mendapati kunjungan pengawas tanpa memberi tahu terlebih dahulu. Meskipun kadang ada pemberitahuan kepada sekolah, tetapi dilakukan sehari menjelang jadwal kunjungan. Disamping itu, tujuan kunjungan pengawas kepada sekolah sering tidak diberi tahu terlebih dahulu apa yang menjadi bahan pembinaan yang akan dilakukan oleh pengawas. Keadaan seperti itu akan membuat sekolah tidak bisa menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kunjungan tersebut sehingga pelaksanaan pembinaan menjadi kurang efektif.

Ketidakefektifan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas di atas disebabkan beberapa faktor antara lain banyaknya sekolah binaan yang menjadi tanggung jawab pada masing-masing Pengawas PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengawas menunjukkan bahwa rata-rata sekolah yang binaan pengawas berkisar antara 25-31 lembaga pendidikan. Kenyataan tersebut, jauh melampaui batas minimal lembaga binaan yang berkisar antara 7-10 sekolah.

Faktor selanjutnya adalah letak geografis lembaga pendidikan di Sumenep yang mayoritas berada di daerah perbukitan dan dataran tinggi. Akses lembaga pendidikan masih banyak yang sulit untuk dilalui karena kondisi jalan yang rusak dan berjarak antara 4-6 kilometer antar sekolah. Kondisi tersebut merupakan kendala yang dialami di daerah Sumenep daratan. Sedangkan kendala di wilayah kepulauan Sumenep, selain faktor di atas juga ditambah dengan faktor akses perjalanan laut yang masih tergantung pada cuaca.

Dari analisis ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi oleh pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama Sumenep masih dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka secara manual terhadap sekolah dan guru yang menjadi binaan. Melihat beberapa faktor yang menjadi kendala dari pelaksanaan supervisi di atas, maka pelaksanaan supervisi langsung dan manual oleh pengawas PAI tidak akan efektif dan membutuhkan pendekatan alternatif lain yang bisa dilakukan oleh pengawas sehingga proses supervisi bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Analisis Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dan Pengawas

Kesadaran akan teknologi informasi dan komunikasi yang ditandai dengan penggunaan telpon seluler (ponsel) cerdas pada masyarakat menunjukkan bahwa dunia digital berbasis internet sudah menjadi kehidupan sehari-hari masyarakat. Para guru di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sumenep mayoritas telah menggunakan alat komunikasi berbasis android yang identik dengan dunia internet.

Penggunaan internet untuk kegiatan pengembangan kapasitas guru di beberapa lembaga pendidikan di Sumenep sudah biasa dilakukan. Bahkan menurut beberapa penuturan guru di Madrasah Tsanawiyah di Sumenep menunjukkan bahwa penggunaan internet untuk kegiatan pendidikan sangat tinggi. Seperti ujian nasional berbasis komputer sudah banyak lembaga yang menggunakan. Selain itu, dalam proses pengembangan administratif guru seperti rencana pembelajaran, silabus dan media pembelajaran sudah banyak yang mengunduh dari beberapa laman website. Artinya, dunia internet dikalangan guru dan sekolah sudah tidak menjadi barang tabu dan menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar.

Sementara itu, tingkat kesadaran berinternet pengawas PAI di lingkungan Kemenag Sumenep sangat tinggi. Sebagaimana diakui Hasan (nama samaran) bahwa semua Pengawas PAI sudah menggunakan ponsel android dan mayoritas sudah mempunyai akun di beberapa media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram dan twiter. Bahkan beberapa pengawas sudah menggunakan akun media sosial dalam berkirim data kepada beberapa sekolah dan guru binaan. Hanya saja proses transfer data dan pengetahuan yang sudah dilakukan oleh beberapa pengawas masih kurang efektif karena proses dan medianya kurang interaktif.

Potensi lain yang mendukung terhadap pengembangan supervisi elektronik berbasis website adalah kualitas jaringan di mayoritas tempat di Sumenep sangat bagus bahkan jaringan internet 4G sudah memasuki pelosok-pelosok desa di Kabupaten Sumenep.

Pentingnya Supervisi Berbasis Website di Lingkungan Kemenag Sumenep

Dari beberapa permasalahan dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI di atas dapat diketahui bahwa permasalahan teknis yang sifatnya alami seperti buruknya akses kepada sekolah sekolah binaan dan sulitnya perjalanan laut di kepulauan Sumenep akan menjadi terus masalah dan pengawas tidak akan mampu menyelesaikan. Karena akses tersebut merupakan ranah lembaga pemerintah yang lain. Sehingga masalah-masalah yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penyelesaiannya maka diperlukan solusi alternatif untuk menghindari masalah tersebut.

Pelaksanaan supervisi faktual dan manual memang cukup bagus tetapi metode tersebut tergantung pada dimensi lain seperti kondisi geografi dan cuaca. Sehingga ketika dimensi lain tidak mendukung maka pelaksanaan supervisi akan terhambat. Oleh karena itulah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah pengawas PAI di atas adalah metode supervisi online berbasis internet. Dengan Supervisi berbasis website tersebut maka pelaksanaan supervisi tidak tergantung lagi pada banyak teknis tetapi hanya tergantung pada keadaan signal internet.

Kondisi signal internet di Sumenep sudah lancar dan bagus bahkan jaringan 4G sudah memasuki pelosok-pelosok Sumenep. Selain itu, Sumber Daya Manusia yaitu guru dan Pengawas mayoritas sudah melek teknologi dan internet. Sehingga keberadaan Supervisi berbasis Websitr ini menjadi penting untuk dikembangkan dan diterapkan.

Kesimpulan

Model supervisi berbasis website untuk Pengawas PAI di lingkungan Kemenag Sumenep penting untuk dikembangkan. Pentingnya pengembangan model supervisi tersebut didasarkan pada beberapa permasalahan pelaksanaan supervisi yang dilakukan Pengawas PAI antara lain: 1) Jumlah lembaga dan guru yang menjadi binaan Pengawas PAI sangat banyak sehingga mengganggu efektifitas pelaksanaan supervisi; 2) kondisi geografis sekolah binaan mayoritas berada di wilayah perbukitan dan dataran tinggi yang akses jalanya masih kurang bagus; 3) Lembaga pendidikan di wilayah Sumenep Kepulauan membutuhkan perjalanan laut yang tergantung pada kondisi cuaca. Ketika kondisi cuaca tidak bersahabat karena arus dan ombak tinggi, maka pelaksanaan supervisi faktual dan manual tidak bisa dilaksanakan.

Pengembangan model supervisi berbasis website itu juga di dasarkan pada beberapa potensi besar yang akan mendukung sukses model supervisi itu. Potensi itu meliputi: 1) Guru di lingkungan Kementerian Agama Sumenep mayoritas sudah menggunakan ponsel android yang identik dengan internet; 2) Penggunaan internet di kalangan Pengawas PAI sangat tinggi. Bahkan mayoritas Pengawas mempunyai akun media sosial seperti facebook, Instagram, Twitter dan Whatsaap; 3) Kondisi jaringan internet di Sumenep sangat bagus bahkan jaringan 4G sudah memasuki wilayah pedesaan.

Dari masalah dan potensi di atas maka pengembangan model supervisi berbasis website penting dikembangkan dan sifatnya mendesak. Kemenag Sumenep diharapkan agar merubah pola supervisi dari pola faktual menjadi virtual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat, *Penugasan Pengawas Sekolah Menurut PP No. 74/2008*. Diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com> pada tanggal 9 September 2018
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pusat, 1990.
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan: Terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Dharma, Surya. *Peranan dan Fungsi Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Jurnal Tenaga Kependidikan Dit. Jend PMPTK, 2008.
- Guntor, David dkk. "Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web", *Jurnal Educational Management*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2016.
- <http://pnpm-jatim.blogspot.com/2013/10/perjalanan-waktu-selama-13-18-jam.html> diakses pada 9 agustus 2018
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan_Kangean diakses pada 9 agustus 2018
- Iskandar, Dedi dan Udik Budi Wibowo, "Peran Pengawas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa

Tenggara Barat”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 9 Nomor 2 September 2016.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan dan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2015.

Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya

Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Samsu, Ridwan dkk. “Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Menengah Kejuruan”. *Jurnal Educational Management*. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017.

Slameto, “Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume: 3, Nomor 2, Juli-Desember 2016

Sugiyanto, Agus. “Supervisi Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Blog (Analisis Isi Kualitatif terhadap Konten Blog Pengawas PAI Kabupaten Lumajang)” Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2016.

